

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Gross Profit Margin* (GPM) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Pt. Astra Internasional Tbk Periode 2018-2021

Risya Afifatur Rahma

Universitas Islam Kediri

Email : risyarahma09@gmail.com

Indah Listyani

Universitas Islam Kediri

Email : indahlistyani57@gmail.com

Edi Murdiyanto

Universitas Islam Kediri

Email : edimurdiyanto@uniska-kediri.ac.id

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur

Abstract. *This research aims to find out how good the financial performance is based on the current ratio, quick ratio, gross profit margin and net profit margin at PT Astra Internasional Tbk. The type of research used is quantitative descriptive. The data processed is PT Astra Internasional Tbk financial report data for the 2018-2021 period. The type of data used is secondary data. The data collection technique in this research is by copying financial report files. Technical data analysis uses quantitative descriptive methods with the formulas current ratio, quick ratio, gross profit margin and net profit margin. The results of this research show that the financial performance of PT Astra Internasional Tbk for the 2018-2021 period is reviewed from the current ratio, quick ratio, gross profit margin and net profit margin. So the author draws the conclusion that financial performance in terms of the current ratio and quick ratio is not good because the value is still below industry standards. Financial performance in terms of gross profit margin and net profit margin, the company's financial performance is also said to be not good because it is still below industry standards.*

Keywords: *Current Ratio, Quick Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin* pada PT Astra Internasional Tbk. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk periode 2018-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyalin file laporan keuangan. Teknis analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rumus *current ratio*, *quick ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin*. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari *current ratio* dan *quick ratio* kurang baik karena nilainya masih dibawah standar industri. Kinerja keuangan ditinjau dari *gross profit margin* dan *net profit margin* kinerja keuangan perusahaan juga dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Kata kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Kinerja Keuangan.*

LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan dalam bidang perekonomian seperti keuangan, industri dan perdagangan yang dilakukan secara terus-menerus atau teratur dan dengan terang-terangan. Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis laporan keuangan dengan berbagai teknik guna mendapatkan informasi mengenai kondisi sebenarnya perusahaan. Sehingga dapat menjadi alat pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan biasanya perusahaan menggunakan cara dengan menghitung rasio-rasio keuangan.

Menurut Fajar (dalam Sarda dan Nasrullah, 2022:181) mengemukakan bahwa ‘kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting dalam evaluasi kinerja perusahaan. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditur, dan pemegang saham dapat terpenuhi’. Beberapa rasio dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, namun dalam hal ini penulis menggunakan analisis *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, sebagai alat ukur.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Astra Internasional Tbk yang didirikan pada tahun 1957. PT. Astra Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri otomotif. Perusahaan ini memiliki beberapa lini bisnis antara lain yaitu lini bisnis bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi hingga properti. Selain itu perusahaan ini telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1990.

Menurut idnfinancial.com, 2020 PT Astra Internasional Tbk secara Year on Year (YoY) mengalami penurunan laba bersih sebesar 12% pada Januari-September 2020. ”Djony Bunarto Tjondro, Presiden Direktur ASII, menjelaskan penurunan laba bersih tersebut dipengaruhi oleh pandemi covid-19 yang mengganggu sejumlah lini bisnis perseroan”. Seluruh laba bersih PT Astra Internasional Tbk pada Januari-September (9M) 2020 didukung oleh kinerja pendapatan yang diperoleh mencapai Rp 130,35 triliun. Dibandingkan dengan periode Januari-September (9M) 2019 mencapai Rp 177,04 triliun. Pendapatan PT Astra Internasional mengalami penurunan sebesar 26% secara YoY.

Agar mencapai tingkat kemajuan perusahaan yang diharapkan, maka PT Astra Internasional Tbk membutuhkan evaluasi apakah pengelolaan keuangan perusahaan sudah dapat mencapai tujuan atau belum. Sehingga penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan motivasi bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik.

Dalam konteks ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2018-2021**”.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Menurut Kasmir (2021:7) mengemukakan bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Harahap (dalam Handayani, Solihin dan Widuri, 2022:124) mengemukakan bahwa “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Analisis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan agar dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan aktivitas menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan konsep dan prosedur akuntansi. Setelah dilakukannya penganalisan laporan keuangan maka akan terlihat kondisi keuangan sebuah perusahaan saat ini. Kondisi keuangan merupakan keadaan keuangan pada periode tertentu.

Menurut Mulyawan (dalam Fratiwi dan Dahlan, 2022:448) ‘analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif ‘.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (Mariana dan Rukmana, 2020:48) ‘kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar’. Sedangkan menurut Rudianto (Firdayana, Listyani dan Kusumawardani, 2022:249) ‘kinerja keuangan

merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola assets perusahaan secara efektif selama periode tertentu’.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan kemudian dilakukan analisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2021:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Rasio Likuiditas

Menurut Siswanto (2021:25) “rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari satu tahun”. Sedangkan menurut Fahmi (dalam Christina, 2021:326) “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Current Rasio

Menurut Kasmir (2021:134) “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Rata-rata industri untuk *current ratio* yaitu 200%. Rumus *current ratio* menurut Kasmir (2021:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Quick Rasio

Menurut Kasmir (2021:136) ‘Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)’. *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo dalam satu tahun menggunakan aset kas, setara kas, surat berharga dan piutang. Rata-rata industri untuk *quick ratio* yaitu 150%. Rumus *quick ratio* menurut Kasmir (2021:138) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:198) mengemukakan bahwa ‘rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan’. Sedangkan menurut Munawir (dalam Christina, 2021:329) “rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu”.

Gross Profit Margin

Menurut Abdullah (2013: 44) “margin laba kotor (*gross profit margin*) dipergunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan”.

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi laba kotor atas seluruh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. *Gross profit margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rata-rata industri untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Rumus *gross profit margin* menurut Kasmir (2021:202) sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Net Profit Margin

Menurut Abdullah (2013: 45) “rasio laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu”. Menurut Kasmir (2021:203) “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih dibanding dengan penjualan. Laba bersih merupakan laba yang sudah dikurangi dengan seluruh beban biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rata-rata industri untuk *net profit margin* yaitu 20%. Rumus *net profit margin* menurut Kasmir (2021:203) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Standar rata-rata industri yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Standar Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio (CR)</i>	200%
2.	<i>Quick Ratio (QR)</i>	150%
3.	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	30%
4.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	20%

Sumber : Kasmir (2021:134-203)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian adalah seluruh data laporan keuangan tahunan PT. Astra Internasional Tbk dan sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 4 laporan keuangan tahunan pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2018- 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis kinerja keuangan pada penelitian ini merupakan suatu proses penilaian terhadap pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan. Rasio yang digunakan penulis dalam menilai kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Current Rasio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 2.1 Hasil Perhitungan *Current rasio* PT. Astra Internasional Tbk

Dalam miliar rupiah

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	<i>Current Rasio</i> (a:b)
2018	131.180	116.467	112%
2019	129.058	99.962	129%
2020	132.308	85.736	154%
2021	160.262	103.778	154%
Rata-rata			137,25%

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan *current ratio* pada PT Astra International Tbk tahun 2018-2021, memiliki nilai pada tahun 2018 sebesar 112%, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 129%, pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 154% dan tahun 2021 sebesar 154%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Menurut Kasmir (2021:135) standar industri *current ratio* sebesar 200%. Nilai rata-rata *current ratio* PT. Astra Internasional Tbk selama empat tahun terakhir yang dicapai sebesar 137,25%. Ini berarti bahwa *current ratio* PT Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 masih dibawah rata-rata industri. Artinya aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar sebesar 137,25%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 ditinjau dari *current ratio* berada dalam kondisi “**kurang baik**”. Namun nilai *current rasio* yang berada di atas 100% juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Quick Rasio

Quick ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang tempo dalam satu tahun. Semakin tinggi nilai *quick ratio* maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 2.2 Hasil perhitungan *Quick ratio*

Dalam miliar rupiah

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	<i>Quick Rasio</i> (a-b:c)
2018	131.180	26.505	116.467	89%
2019	129.180	24.287	99.962	104%
2020	132.308	17.929	85.736	133%
2021	160.262	21.815	103.778	133%
Rata-rata				114,75%

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan *quick ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2018-2021. Memiliki nilai pada tahun 2018 sebesar 89%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 104%, kemudian pada tahun 2020 meningkat kembali sebesar 133% dan pada tahun 2021 sebesar 133%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *quick ratio* pada PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Menurut Kasmir

(2021:135) standar industri *quick ratio* sebesar 150%. Nilai rata-rata *quick ratio* PT. Astra Internasional Tbk selama empat tahun terakhir yang dicapai sebesar 114,75%. Ini berarti bahwa *quick ratio* PT Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 masih dibawah rata-rata industri, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 ditinjau dari *quick ratio* berada dalam kondisi “**kurang baik**”. Namun nilai *quick ratio* yang berada di atas 100% juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar dan persediaan yang dimiliki.

Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi laba kotor atas seluruh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *gross profit margin* maka semakin baik perusahaan dalam melakukan operasional bisnisnya.

Tabel 2.3

Hasil Perhitungan *Gross profit margin* PT. Astra Internasional Tbk

Dalam miliar rupiah

Tahun	Penjualan Bersih (a)	HPP (b)	Penjualan (c)	GPM (a-b:c)
2018	239.205	188.436	239.205	21%
2019	237.166	186.927	237.166	21%
2020	175.046	136.268	175.046	22%
2021	233.485	182.452	233.485	21%
Rata-rata				21,25%

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan *gross profit margin* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2018-2021. Memiliki nilai pada tahun 2018 sebesar 21%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 21%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 22% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 21%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *gross profit margin* PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Standar rata-rata industri dikatakan cukup baik bagi suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sebesar 30% Kasmir (2021:202). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 ditinjau dari *gross profit margin* berada dalam kondisi “**kurang baik**” karena rata-rata rasionya 21,25%, yang artinya masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum maksimal dalam mengendalikan biaya dan belum mampu meningkatkan penjualannya.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih dibanding dengan penjualan. Semakin tinggi nilai net profit margin maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 2.4

Hasil Perhitungan *Net profit margin* PT. Astra Internasional Tbk

Dalam miliar rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a)	Penjualan (b)	NPM (a:b)
2018	27.372	239.205	11%
2019	26.621	137.166	11%
2020	18.571	175.046	10%
2021	25.586	233.485	10%
	Rata-rata		10,5%

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan *net profit margin* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2018-2021. Memiliki nilai pada tahun 2018 sebesar 11%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 11%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 10% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai net profit margin pada PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ketahun. Standar rata-rata industri dikatakan cukup baik apabila perusahaan tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan sebesar 20% menurut Kasmir (2021:203). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 ditinjau dari *net profit margin* berada dalam kondisi “**kurang baik**” rata-rata rasionya 10,5% yang artinya masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum mampu meningkatkan laba atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan mengenai kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk dengan menggunakan perhitungan current ratio, quick ratio, gross profit margin dan net profit margin pada periode 2018-2021 berdasarkan standar industri.

1. Kinerja keuangan ditinjau dari *current ratio* pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada kategori kinerja cukup baik, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari *quick ratio* PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 dalam keadaan cukup baik, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dan persediaannya.
3. Kinerja keuangan ditinjau dari *gross profit margin* pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 masih kurang maksimal, karena nilai *gross profit margin* masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum maksimal dalam mengendalikan biaya dan belum mampu meningkatkan penjualannya.
4. Kinerja keuangan ditinjau dari *net profit margin* PT. Astra Internasional Tbk periode 2018-2021 masih kurang baik juga, karena nilai *net profit margin* masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum mampu meningkatkan laba atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan oleh peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan:

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan setiap kinerja keuangan perusahaan diantaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, dan meningkatkan rasio-rasio tersebut agar perusahaan lebih baik kedepannya. Dan diharapkan selalu meningkatkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek agar tidak perlu menjual persediaan karena dianggap membutuhkan waktu yang relatif lama untuk diuangkan atau dicairkan, dan lebih meningkatkan laba perusahaan karena *Net Profit Margin* perusahaan masih dikatakan kurang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk menambah variabel yang lebih banyak agar dapat diketahui hasil yang lebih akurat, dan masih banyak indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, F. (2013) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. ke-6. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Christina, L. (2021) 'Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk dengan Industri Tobacco yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), pp. 321–347. doi: 10.31933/jmas.v2i3.
- Firdayana, A., Listyani, I. and Kusumawardani, M. R. (2022) 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas , Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt . Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019-2021)', *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), pp. 248–260.
- Fратиwi, S. and Dahlan, H. P. (2022) 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK', *Jurnal Manajemen*, 10(4).
- Handayani, R., Solihin, U. and Widuri, T. (2022) 'Analisis Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT . Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-', 2(2), pp. 123–134.
- Kasmir (2021) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Laba bersih Astra International turun 12% secara YoY di 9M 2020 (2020) IDN FINANCIAL*. Available at: <https://www.idnfinancials.com/id/news/36838/astra-international-profit-declines-yoy>.
- Mariana, L. and Rukmana, H. S. (2020) 'Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk', 2(1), pp. 45–58.
- Sarda, S. and Nasrullah, N. (2022) 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added di PT. Astra International TBK', *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Universitas Tadulako, 29(2), pp. 180–185. doi: 10.22487/agrolandnasional.v29i2.1297.
- Siswanto, E. (2021) *Buku Ajar Mnajemen Keuangan Dasar*. ke-1. Malang: Universitas Negeri Malang. Available at: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.